

## INISIASI 7 PENYUNTINGAN

### **Menyunting Bahasa Lisan**

Saudara mahasiswa yang berbahagia, pengertian menyunting telah kita bicarakan di depan, tidak ada salahnya pada kesempatan ini saya ingatkan kembali tentang pengertian menyunting. Menyunting adalah kegiatan menyiapkan naskah siap cetak atau siap diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa.(menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat).Kegiatan seperti ini termasuk kegiatan menyunting bahasa tulis. Sedangkan menyunting bahasa lisan tentu berkaitan dengan lafal atau pengucapan, intonasi, kosakata, penggunaan tatabahasa dalam pembentukan kata, dan penyusunan kalimat.

Ragam bahasa lisan ada dua yaitu ragam bahasa lisan baku, dan ragam tidak baku(bahasa pergaulan). Pemakaian ragam bahasa lisan cenderung kurang memperhatikan pemilihan kosakata baku,menghilangkan imbuhan,dan penggunaan kalimat yang kurang lengkap. Selain itu, pemilihan kata dan frase juga cenderung diabaikan. Pemakaian kalimat yang kurang lengkap ( tidak bersubjek,tidak berpredikat,serta tidak bersubjek,dan tidak berpredikat sekaligus) sering pula dilakukan oleh pemakai ragam bahasa lisan. Demikian juga sistem bunyi bervariasi dari suatu daerah ke daerah lain karena terpengaruh oleh sistem bunyi berbagai bahasa daerah. Klimat yang digunakan secara lisan dapat ditrafomasikan ke dalam beberapa klimat. Contoh, Kami pagi ini membaca koran. Membaca koran kami pagi ini..Pagi ini kami membaca koran, . dan seterusnya

Ada tujuh pembeda antara ragam bahasa lisan dengan ragam bahasa tulis, (1) Komunikasi tidak kehilangan sarana komunikasi karena secara langsung dapat melibatkan penutur,(2) adanya kontak langsung antara penutur dengan pendengar,(3) penutur hadir dihadapan pendengar, (4)tidak kehilangan referensi aslinya, (5) ragam lisan tidak dapat diulangi lagi jika lawan bicara tidak memahami sesuatu yang disampaikan penutur(6) ragam bahasa lisan tidak dapat direproduksi,dan (7) tidak ada jarak yang terlalu jauh antara penutur dengan pendengar dalam hal ruang,waktu maupun segi kebudayaan.

### **Lafal dan Intonasi**

Saudara mahasiswa, tentu Saudara sering mendengar kata lafal, melafalkan, pelafalan dan sebagainya. Lafal artinya cara seseorang atau kelompok orang di

masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Masalah lafal bergantung pada fonem yang terdapat pada kata atau kelompok kata yang diucapkan seseorang. Maka dari itu banyak orang yang tidak dapat melafalkan kata dengan baik karena (1) tidak tahu bagaimana melafalkan suatu kata karena kata itu berasal dari kata asing, (2) melafalkannya seperti tulisan yang beku, (3) tidak memperhitungkan glotal stop dan bukan (4) tidak bisa membedakan bunyi e yang tidak sama dalam bahasa Indonesia.

Saudara mahasiswa, kata atau kalimat yang kita ucapkan sering kita lagukan agar mudah dipahami oleh pendengar. Berdasarkan lagu yang kita sampaikan kalimat akan memiliki maksud yang berbeda pula. Lagu kalimat berupa tinggi rendahnya, panjang pendeknya suara dalam menuturkan kalimat akan memunculkan makna yang beragam. Demikian juga intonasi dapat mengubah makna kalimat.

Contoh, Menurut cerita orang tua Amir adalah orang baik. .

Menurut cerita/ orang tua Amir adalah orang baik.

Menurut cerita orang tua/ Amir adalah orang baik

Selamat Belajar.